

# The Effect Of Sales Growth On Stock Prices Through Net Working Capital (Case Study Of Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019 - 2023)

## Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Melalui Modal Kerja Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)

Marsha Venessa Putri <sup>1)\*</sup>; Rita Tri Yusnita <sup>2)</sup>; Kusuma Agdhi Rahwana <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: <sup>1)</sup> [putrivanessa1012@gmail.com](mailto:putrivanessa1012@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [ritatri@unper.ac.id](mailto:ritatri@unper.ac.id) ; <sup>3)</sup> [kusumaagdhi@unper.ac.id](mailto:kusumaagdhi@unper.ac.id)

### How to Cite :

Putri, V. M., Yusnita, T. R., Rahwana, A. K. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Melalui Modal Kerja Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(1). DOI:

### ARTICLE HISTORY

Received [4 September 2024]

Revised [4 Oktober 2024]

Accepted [5 Oktober 2024]

### KEYWORDS

Sales Growth, Share Price, Net Working Capital.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Melalui Modal Kerja Bersih Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 - 2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 8 Perusahaan Farmasi. Data yang digunakan adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan Eviews versi 12. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh langsung signifikan terhadap Harga Saham. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja Bersih. Modal Kerja Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Modal Kerja Bersih.

### ABSTRACT

This research aims to determine the effect of sales growth on share prices through net working capital in pharmaceutical subsector companies listed on the IDX for the 2019 - 2023 period. The method used is a quantitative approach with a research sample of 8 pharmaceutical companies. The data used is secondary data. The analytical tool used in this research is path analysis using Eviews version 12. Based on the research results, it is known that Sales Growth has a significant direct effect on Stock Prices. Sales Growth has a significant effect on Net Working Capital. Net Working Capital has a significant effect on share prices. Sales Growth has a significant effect on Share Prices through Net Working Capital.

## PENDAHULUAN

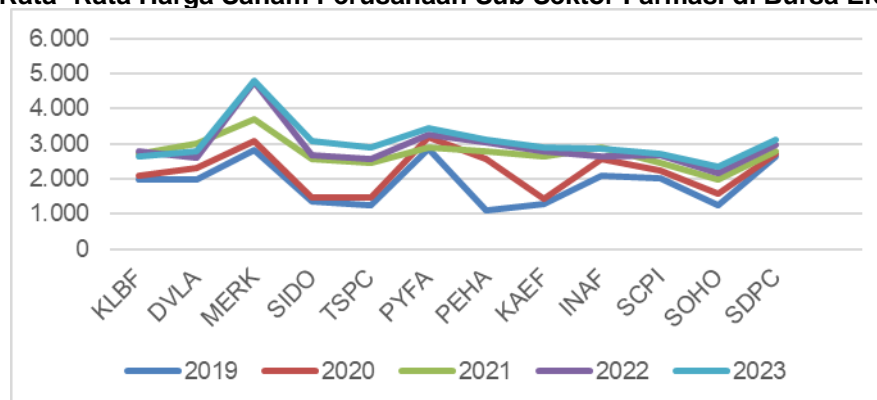
Industri farmasi termasuk industri manufaktur non migas penyumbang keempat terbesar bagi perekonomian nasional. Pada saat pandemic Covid-19 tahun 2020, industri farmasi masih tumbuh positif dibandingkan dengan industry non migas lainnya, dan memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap perekonomian Indonesia (BPS, 2021). Dengan potensinya yang kuat dan menjadi salah satu mesin pertumbuhan ekonomi, industri farmasi memainkan peran penting dalam lanskap industri di Indonesia. Menurut Widiatmojo (2017:146) Harga Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang merupakan refleksi dari keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan asset. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham untuk jenis – jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakan yang diamati oleh investor. Tinggi rendahnya harga

saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan membeli dan menjual yang menyelenggarakan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah Pertumbuhan Penjualan. Menurut Kasmir (2016) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan mengindikasikan produktifitas serta kapasitas operasional perusahaan itu sendiri. Selain Pertumbuhan Penjualan Faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham Yaitu Modal Kerja Bersih. Kasmir (2016:250) Modal kerja bersih adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan sehari-hari dalam memenuhi segala kebutuhan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

Peranan Bursa Efek Indonesia bagi Perusahaan – Perusahaan yang go public selain untuk pengembangan modal juga untuk mengawasi kinerja perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan pengelolaan modal serta profitabilitasnya untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat sehingga dapat mendukung usaha serta memaksimalkan imbalan bagi para pemegang saham. Semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pasti selalu memerlukan dana baik digunakan untuk kegiatan operasional sehari – hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari – hari disebut modal kerja. Dimana modal kerja yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan diharapkan bisa kembali lagi masuk ke dalam perusahaan pada waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Laporan keuangan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan yang pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Laporan yang biasanya sangat dibutuhkan adalah laporan laba rugi, yang memberi informasi mengenai pendapatan, beban, dan perolehan rugi suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini berisikan laba bersih yang didapatkan perusahaan untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan Perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. (Puspitasari, 2019).

Harga Saham dapat dijadikan sebagai cerminan kesuksesan dalam pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan maka para investor ataupun calon investor akan menilai bahwa suatu perusahaan tersebut telah sukses dalam mengelola perusahaan. Suatu kepercayaan yang dimiliki oleh para investor ataupun calon investor adalah hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan sebuah kepercayaan tersebut akan meningkatkan minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai berinvestasi oleh para investor maka permintaan akan berinvestasipun bisa naik dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham tersebut. Sebaliknya ketiga harga saham semakin menurun maka tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan menurun (Zuliarni, 2015). Hutapea (2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham Perusahaan akan terus mengalami peningkatan, akan tetapi semakin sedikit jumlah investor yang membeli saham Perusahaan maka harga saham tersebut akan cenderung menurun. Berikut ini data rata – rata harga saham per tahun Perusahaan – Perusahaan yang bergerak pada sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2019 – 2023 dan yang memenuhi kriteria untuk ditampilkan sebagai data pada penelitian ini, dan ada Sembilan Perusahaan yang diambil datanya untuk memperkuat data pada penelitian ini, berikut rata – rata harga saham disajikan pada tabel dibawah ini:

**Gambar 1 Rata- Rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia**



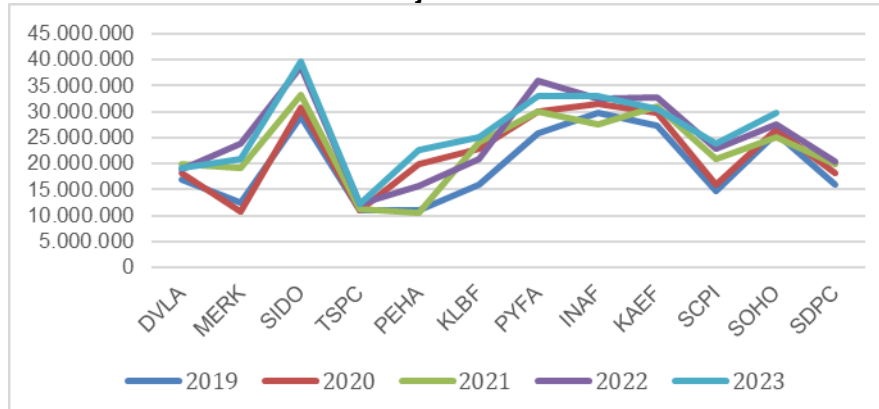
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah tanggal 31 Oktober 2023

Pada gambar dapat dilihat dari bahwa harga saham pada perusahaan subsektor farmasi mengalami fluktuasi ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami kenaikan akibat pandemi Covid-19. Harga Saham Tertinggi pada tahun 2021 dan 2022 ada pada PT Merck (MERK) sebesar Rp. 3.690 dan Rp. 4.750, Pada tahun 2020 pada perusahaan PYFA sebesar Rp.3.190. Harga Saham terendah tahun 2019 ada pada perusahaan PEHA sebesar Rp.1.110. Tahun 2020 ada pada perusahaan TSPC sebesar Rp. 1.456. Penyebab perubahan Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut faktor fundamental yang berasal dari dalam perusahaan, dimana perusahaan tersebut juga dapat dikendalikan oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan baik dividen maupun capital gain yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat risiko perusahaan, tingkat pengembalian investasi. Kondisi internal perusahaan memiliki peran penting bagi investor untuk mempertimbangkan dan memberi informasi mengenai pendapat perusahaan, keuntungan perusahaan, kinerja dan keamanan investasi itu sendiri. (Sugiyono, 2017)

Dalam kepemilikan harga saham, pasar modal merupakan tempat yang tepat dalam mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menempatkan dananya untuk berinvestasi. Pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha atau menghasilkan laba, sedangkan pihak yang menempatkan dananya untuk berinvestasi adalah pihak yang menginginkan dana yang diinvestasikannya menjadi produktif. Dengan adanya penurunan dan kenaikan penjualan pada industri farmasi maka akan dapat menurunkan kenaikan dan penurunan harga saham dikarenakan investor pun akan berpikir ulang untuk berinvestasi pada perusahaan ini. Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang sangat penting sejak wabah Covid-19 menjadi pandemi global, dikarenakan masalah ketersediaan obat-obatan dan APD (Alat pelindung Diri) bagi tenaga medis untuk menangani pasien yang terjangkit virus Covid- 19. Kondisi ini pula yang dihadapi industri Farmasi dalam memenuhi kebutuhan APD bagi tenaga medis.

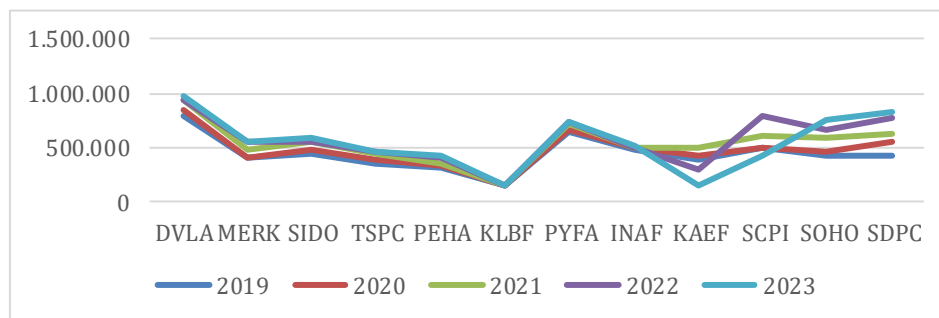
Tak hanya kelangkaan dan sulit didapat, harga alkes dan APD pun sempat melambung tinggi. Perusahaan farmasi dipilih peneliti karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi- inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Sehingga Perusahaan farmasi memiliki peranan penting di masa pandemi saat ini. Perusahaan farmasi dituntut untuk semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dalam menghadapi era persaingan bebas, untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

**Gambar 2 Rata – Rata Pertumbuhan Penjualan Subsektor Farmasi Periode 2019 – 2023**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah tanggal 31 Oktober 2023

Berdasarkan gambar, menunjukkan tahun 2019 – 2023 adanya pergerakan Pertumbuhan Penjualan yang meningkat dari rata – rata Rp. 10.000.000 menjadi Rp. 35.000.000. Pergerakan tersebut searah dengan kondisi kenaikan harga saham dari tahun 2019 – 2023. Dan pada tahun 2019 – 2020 Pertumbuhan Penjualan mengalami peningkatan dan harga saham mengalami penurunan, kondisi tahun 2019 – 2020 tidak sesuai, yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki hubungan yang tidak searah dengan harga saham. Seharusnya pada saat Pertumbuhan Penjualan turun harga saham bisa naik dan pada saat penjualan bersih perusahaan naik maka harga saham diperkirakan akan menurun. (Sawir, 2019).

**Gambar 3 Rata – Rata Modal Kerja Bersih Subsektor Farmasi Periode 2019 – 2023**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah tanggal 31 Oktober 2023

Berdasarkan gambar, menunjukkan tahun 2019 – 2023 adanya pergerakan Modal Kerja Bersih yang meningkat dari rata – rata Rp. 459.000 menjadi Rp. 965.000. Pergerakan tersebut searah dengan kondisi kenaikan harga saham dari tahun 2019 – 2023. Dan pada tahun 2019 – 2020 Modal Kerja Bersih mengalami peningkatan dan harga saham mengalami penurunan, kondisi tahun 2019 – 2020 tidak sesuai. Pada penelitian ini alasan mengambil perusahaan sub sektor farmasi karena sektor farmasi sedang mengalami pertumbuhan dari lima tahun terakhir, prospek bisnis di industri ini sangat menjanjikan, namun ditengah pertumbuhan sektor farmasi, ada sebagian perusahaan yang mengalami kebangkrutan, oleh karena itu tertarik melakukan penelitian lebih mendalam di industri farmasi khususnya pada pertumbuhan penjualan dan modal kerja bersih yang dihasilkan oleh perusahaan – perusahaan sektor farmasi (Sawir, 2019).

## LANDASAN TEORI

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih jumlah penjualan dari tahun ke tahun baik itu penurunan atau kenaikan yang dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan. Menurut Dewiningrat (2018) mendefinisikan bahwa “Pertumbuhan Penjualan mengindikasikan produktifitas dan kapasitas operasional perusahaan serta mencerminkan tingkat daya saing perusahaan dalam industri”. Menurut Kasmir (2016) mendefinisikan bahwa “Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”. Menurut Daft (2017) mendefinisikan bahwa “Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan dapat ditingkatkan secara internal melalui ekspansi atau secara eksternal melalui penambahan divisi usaha”. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan selisih pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan mengindikasikan produktifitas serta kapasitas operasional perusahaan itu sendiri.

### Modal Kerja Bersih

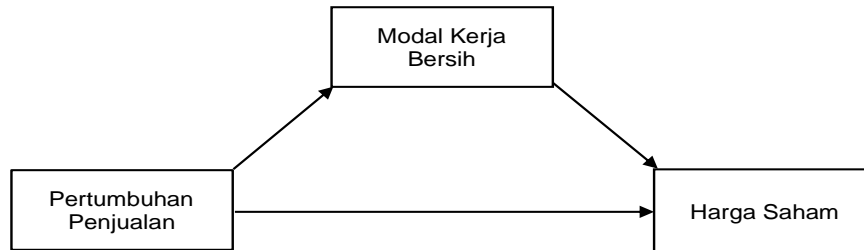
Kasmir (2016:250) mendefinisikan bahwa “Modal kerja bersih merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, dan aktiva lancar lainnya”. Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:186) mendefinisikan bahwa “Modal Kerja Bersih merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”. Menurut Irham Fahmi (2017:117) mendefinisikan bahwa “Modal Kerja Bersih adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva – aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang”. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan sehari-hari dalam memenuhi segala kebutuhan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

### Harga Saham

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham untuk jenis – jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakan yang diamati oleh investor. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan membeli dan menjual yang menyelenggarakan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu Perusahaan. Harga Saham juga selalu mengalami perubahan, perubahan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Priantono (2018:63) mengemukakan bahwa “Harga saham merupakan factor sangat penting

dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan”. Menurut Kasmir (2017:84) mendefinisikan bahwa “Harga Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang merupakan refleksi dari keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan asset. Menurut Sartono (2018:26) mendefinisikan bahwa “Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.” Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :

**Gambar 4 Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Metode Analisis**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Metode kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip – prinsip umum ( Duli, 2019:3). Penelitian deskriptif merupakan suatu rumusan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) (Sugiyono, 2019:35-36). Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih ( Sugiyono, 2019:37). Penelitian deskriptif disini untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai penjualan bersih, modal kerja bersih dan harga saham. Sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih dan modal kerja bersih terhadap harga saham.

**Populasi dan Sampel**

Menurut Duli (2019:55) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetaskan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Populasi penelitian ini berjumlah 12 perusahaan yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1 Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck
6	PEHA	PT Pharos
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia
9	SOHO	PT Soho Global Hot
10	SDPC	PT Millenium Pharmacon International
11	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) di akses tanggal 31 Oktober 2023

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah purposive sampling. Maka sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan Subsektor Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan Harga Saham Periode 2019 – 2023.
3. Perusahaan Subsektor Farmasi yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

**Tabel 2 Tabel Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023	12
2	Perusahaan Subsektor Farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan Harga Saham Periode 2019 - 2023	(4)
3	Perusahaan Subsektor Farmasi yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah	(4)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>8</b>
<b>Periode Penelitian (Tahun)</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah Data Selama Periode Penelitian</b>		<b>40</b>

Pada tabel merupakan data sampel Perusahaan Subsektor Farmasi pada penelitian ini.

**Tabel 3 Daftar Nama Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebagai Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	MERK	Merck Indonesia Tbk
3	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
4	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
5	PEHA	Phapros Tbk.PT
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	INAF	Indofarma (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Diolah Tanggal 31 Oktober 2023

#### Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, di mana tiga variabel merupakan variabel bebas/variabel independen (independent variable) yakni perputaran persediaan, kemudian variabel mediasi/variabel intervening yaitu likuiditas yang diukur dengan quick ratios, dan satu variabel yang berperan sebagai variabel dependen (dependent variable). Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah path analysis. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data panel. Data panel merupakan gabungan antara data berkala (time series) dan data kerat lintang (cross section). Menurut Basuki dan Pratowo (2017:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Deskripsi

##### Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019 – 2023

Pada perhitungan Pertumbuhan Penjualan diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan terkecil terjadi di periode 2021 pada kode emiten PEHA sebesar 10.514, Pertumbuhan Penjualan tertinggi terjadi pada kode emiten SIDO periode 2023 sebesar 39.650, dan nilai rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan sub sektor Farmasi periode 2019-2023 sebesar 22.733,6.

### Modal Kerja Bersih Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019 – 2023

Pada perhitungan Modal Kerja Bersih, dapat diketahui bahwa Modal Kerja Bersih terkecil terjadi di periode 2020 pada kode emiten KLBF sebesar 151.900, Modal Kerja Bersih tertinggi terjadi pada kode emiten DVLA periode 2023 sebesar 965.629, dan nilai rata-rata Modal Kerja Bersih pada perusahaan sub sektor Farmasi periode 2019-2023 sebesar 505.254.

### Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019 – 2023

Pada perhitungan Harga Saham, dapat diketahui bahwa Harga Saham terkecil terjadi di periode 2019 pada kode emiten PEHA sebesar 1.110, Harga Saham tertinggi terjadi pada kode emiten MERK periode 2023 sebesar 4.800, dan nilai rata-rata Harga Saham pada perusahaan sub sektor Farmasi periode 2019-2023 sebesar 2.667.

### Statistik Deskriptif

Tabel 4 Tabel Statistik Deskriptif

	Y	X	Z
Mean	22733.60	2666.525	505254.4
Median	21776.50	2700.000	485191.0
Maximum	39650.00	4800.000	965629.0
Minimum	10514.00	1110.000	151900.0
Std. Dev.	8654.300	772.2591	213004.1
Skewness	0.179540	0.414960	0.307736
Kurtosis	1.912734	4.384592	2.793678
Jarque-Bera	2.185142	4.343101	0.702289
Probability	0.335353	0.114001	0.703882
Sum	909344.0	106661.0	20210176
Sum Sq. Dev.	2.92E+09	23258982	1.77E+12
Observations	40	40	40

Sumber : Hasil Perhitungan Data Eviews 12

Hasil dari analisis deskriptif pada tabel dapat diketahui N atau jumlah data pada setiap variabel sebanyak 40. Jumlah tersebut berasal dari 8 sampel dari hasil penelitian ini, pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil dari analisis deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa variabel Harga Saham mempunyai nilai minimum dengan nilai 10514.00, dan nilai maximum dengan nilai sebesar 39650.00 dengan rata – rata (mean) 22733.60 dan standar deviasinya 8654.300. Artinya menunjukkan bahwa rata – rata Harga Saham relatif lebih kecil karena angka mean cenderung lebih ke min dibandingkan dengan maks, tapi angka tersebut dikategorikan masih baik karena angka rata – rata (mean) memenuhi angka rata – rata Harga Saham satuan yaitu diatas angka 1. Perbandingan Harga Saham sebesar 22733.60 sedangkan nilai standar deviasi 8654.300, menunjukkan penyimpanan yang terjadi dari nilai rata – rata (mean) sebesar 22733.60 > 8654.300. Dengan membandingkan nilai median sebesar 21776.50, dengan mean sebesar 22733.60 menunjukkan bahwa 22733.60 > 21776.50 Harga Saham relatif baik karena mean lebih besar dari median.

Hasil dari analisis deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai minimum dengan nilai 1110.000, dan nilai maximum dengan nilai sebesar 4800.000 dengan rata – rata (mean) 2666.525 dan standar deviasinya 772.2591. Artinya menunjukkan bahwa rata – rata Pertumbuhan Penjualan relatif lebih kecil karena angka mean cenderung lebih ke min dibandingkan dengan maks, tapi angka tersebut dikategorikan masih baik karena angka rata – rata (mean) memenuhi angka rata – rata Pertumbuhan Penjualan satuan yaitu diatas angka 1. Perbandingan Pertumbuhan Penjualan sebesar 2666.525 sedangkan nilai standar deviasi 772.2591, menunjukkan penyimpanan yang terjadi dari nilai rata – rata (mean) sebesar 2666.525 > 772.2591. Dengan membandingkan nilai median sebesar 2700.000, dengan mean sebesar 2666.525 menunjukkan bahwa 2666.525 < 2700.000 Pertumbuhan Penjualan relatif kurang baik karena mean lebih kecil dari median.

Hasil dari analisis deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja Bersih mempunyai nilai minimum dengan nilai 151900.0, dan nilai maximum dengan nilai sebesar 965629.0 dengan rata – rata (mean) 505254.4 dan standar deviasinya 213004.1. Artinya menunjukkan bahwa rata – rata Modal Kerja Bersih relatif lebih kecil karena angka mean cenderung lebih ke min dibandingkan dengan maks, tapi angka tersebut dikategorikan masih baik karena angka rata – rata (mean) memenuhi angka rata – rata Modal Kerja Bersih satuan yaitu diatas angka 1. Perbandingan Pertumbuhan Penjualan sebesar 505254.4 sedangkan nilai standar deviasi 213004.1, menunjukkan penyimpanan yang terjadi dari nilai rata – rata (mean) sebesar 505254.4 > 213004.1. Dengan membandingkan nilai median sebesar

485191.0, dengan mean sebesar 505254.4 menunjukkan bahwa  $485191.0 > 505254.4$  Modal Kerja Bersih relatif baik karena mean lebih besar dari median.

### Analisis Regresi Data Panel

#### Sub Struktur I

#### Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	156.005199	(7,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	143.592166	7	0.0000

Hasil : Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel Diketahui nilai Statistic Cross-section Chi-square sebesar 143.592166 dengan nilai Probability 0.0000. Hal tersebut kurang dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) maka secara statistik H1 diterima dan menolak H0, sehingga dalam uji Chow ini, model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

#### Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.128799	1	0.7197

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas Cross Section Random sebesar  $0,7197 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang tepat menggunakan Random Effect Model.

#### Uji LM

Tabel 7 Hasil Uji LM

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	74.01952 (0.0000)	2.146160 (0.1429)	76.16568 (0.0000)
Honda	8.603460 (0.0000)	-1.464978 (0.9285)	5.047669 (0.0000)
King-Wu	8.603460 (0.0000)	-1.464978 (0.9285)	4.019433 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	74.01952 (0.0000)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Nilai Breusch-Pagan  $0.0000 < 0.05$  maka keputusan yang diambil adalah model REM (random effect model).



**Sub Struktur II  
Uji Chow  
Tabel 8 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.007938	(7,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.494009	7	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan pengujian yang dilakukan didapat hasil yang terdapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang paling tepat menggunakan Fixed Effect Model dikarenakan hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ .

**Uji Hausman  
Tabel 9 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.342939	2	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan pengujian yang tersaji dalam output dari E-Views diatas, hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas Cross Section Random sebesar  $0,0000 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang tepat menggunakan Fixed Effect Model.

**Pengujian Sub-Struktural 1  
Tabel 10 Hasil Uji Sub-Struktur 1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	304965.3	91432.62	3.335410	0.0019
X	8.810267	1.759620	5.006915	0.0000

$$Z = 304965.3 + 8.810267x + e$$

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian dengan eviews, output yang didapat adalah nilai thitung pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 5.006915. Nilai Thitung menunjukkan lebih besar dari Ttabel ( $5.006915 > 1.68709$ ). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $0.0000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja Bersih.

Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 8.810267 yang berarti bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan 1 satuan akan menyebabkan kenaikan Modal Kerja Bersih sebesar 8.810267 satuan.

## Pengujian Sub-Struktural 2

Tabel 11 Hasil Uji Sub-Struktur 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-463.3803	484.0171	-0.957363	0.3446
X	0.057024	0.015443	3.692404	0.0007
Z	0.003629	0.000914	3.970356	0.0003

$$Y = -463.3803 + 0.057024X + 0.003629Z + e$$

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian dengan eviews, output yang didapat adalah nilai thitung pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 3.974952. Nilai Thitung menunjukkan lebih besar dari Ttabel (3.692404 > 1.68709). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.0007 < 0.05, maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.057024 yang berarti bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan 1 satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.057024 satuan dengan asumsi variabel Modal Kerja Bersih konstant.

Sedangkan hasil pengujian Modal Kerja Bersih terhadap Harga Saham mempunyai nilai thitung sebesar 3.970356. Nilai Thitung menunjukkan lebih besar dari Ttabel (3.970356 > 1.68709). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.0003 < 0.05, maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya Modal Kerja Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.003629 yang berarti bahwa setiap kenaikan Modal Kerja Bersih 1 satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.003629 satuan dengan asumsi variabel Pertumbuhan Penjualan konstant.

## Hasil Sobel Test

Tabel 12 Hasil Sobel Test

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 8.810267	Sobel test: 3.11100967	0.0102772	0.00186449
b 0.003629	Aroian test: 3.07360175	0.01040228	0.00211492
S <sub>a</sub> 1.759620	Goodman test: 3.14981755	0.01015057	0.00163372
S <sub>b</sub> 0.000914	Reset all	Calculate	

Berdasarkan hasil pengujian dengan Uji Sobel, output yang didapat adalah nilai thitung sebesar 3.11100967. Nilai Thitung menunjukkan lebih besar dari Ttabel (3.11100967 > 1.68709) maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Modal Kerja Bersih. Maka menunjukkan bahwa Modal Kerja Bersih dapat memediasi hubungan pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.

## Pembahasan

### Pengaruh Langsung Pertumbuhan Penjualan Terhadap Modal Kerja Bersih Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019 – 2023

Berdasarkan hasil pengujian dengan eviews, output yang didapat adalah nilai thitung pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 5.006915. Nilai Thitung menunjukkan lebih besar dari Ttabel (5.006915 > 1.68709). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.0000 < 0.05, maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja Bersih. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 8.810267 yang berarti bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan 1 akan menyebabkan kenaikan Modal Kerja Bersih sebesar 8.810267 dengan asumsi variabel lainnya konstant. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, dkk (2020), menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja Bersih. Namun, apabila dilihat dari nilai koefisien, diperoleh nilai perhitungan yang sama dengan hasil positif. Melihat situasi yang telah diamati oleh peneliti pada Perusahaan Subsektor Farmasi Selama Periode 2019 - 2023 Pertumbuhan Penjualan di setiap tahunnya telah mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, karena perusahaan telah mengakumulasi Pertumbuhan Penjualan pada setiap triwulannya, akan tetapi apabila dianalisis lebih lanjut, Pertumbuhan

Penjualan mengalami fluktuasi di setiap akhir tahunnya dan lebih mengarah ke tahun periode selanjutnya menuju penurunan. Di mana pada akhir tahun 2022, grafik telah menunjukkan penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurunnya jumlah permintaan barang ketika semenjak pandemi Covid-19 menjadi penyebab utama terhadap Modal Kerja Bersih perusahaan yang diukur melalui Pertumbuhan Penjualan.

### **Pengaruh Langsung Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019 – 2023**

Berdasarkan hasil pengujian dengan *eviews*, output yang didapat adalah nilai *t* hitung pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 3.692404. Nilai *T* hitung menunjukkan lebih besar dari *T* tabel (3.692404 > 1.68709). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $0.0007 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.057024 yang berarti bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan 1 akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.057024 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sanjay (2016), menyimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Melihat kondisi yang diamati oleh peneliti pada Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019 – 2023 memperlihatkan adanya peningkatan kapasitas produksi, namun peningkatan kapasitas tersebut tidak diikuti terhadap produksi total, melainkan jumlah produksi totalnya mengalami penurunan pada tahun 2019 2022. Akibatnya, perusahaan mengalami oversupply dan Pertumbuhan Penjualan cenderung mengarah pada penurunan sampai akhir tahun 2022, begitu juga dilihat dari Harga Saham. Hal ini terjadi karena tingkat persaingan antar pelaku usaha semakin ketat, kemudian dilanjut pandemi Covid-19 ketika semenjak tahun 2019 dan seiring berjalannya waktu terdapatnya pengaruh dari situasi geopolitik yang mencakup kepada kondisi makroekonomi. Sehingga menyebabkan pendapatan tidak mengalami peningkatan, akan tetapi tingginya beban pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan dampaknya terhadap kemampuan Modal Kerja Bersih dan Pertumbuhan Penjualan yang mengakibatkan terjadinya penurunan Harga Saham.

### **Pengaruh Langsung Modal Kerja Bersih Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019 – 2023**

Berdasarkan hasil pengujian dengan *eviews*, output yang didapat adalah nilai *t* hitung pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 3.970356. Nilai *T* hitung menunjukkan lebih besar dari *T* tabel (3.970356 > 1.68709). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $0.0003 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya Modal Kerja Bersih berpengaruh signifikan secara Langsung terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.003629 yang berarti bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan 1 akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.003629 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fransiska F.W (2016), menunjukkan bahwa Modal Kerja Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. selain dilihat dari tingkat pencapaian Modal Kerja Bersih efisiensi biaya operasional pada suatu aktivitas bisnis perlu dilakukan oleh perusahaan. Hal itu dikarenakan, dalam rangka memperoleh laba operasi yang maksimal, tentunya pihak manajemen perlu melakukan efisiensi biaya operasional untuk memperoleh profit yang efektif dan efisien. Melihat kondisi yang diamati oleh peneliti pada Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019 – 2023 memperlihatkan adanya peningkatan kapasitas produksi, namun peningkatan kapasitas tersebut tidak diikuti terhadap produksi total, melainkan jumlah produksi totalnya mengalami penurunan pada tahun 2019 2022. Akibatnya, perusahaan mengalami oversupply dan Modal Kerja Bersih Perusahaan cenderung mengarah pada penurunan sampai akhir tahun 2022, begitu juga dilihat dari Harga Saham. Hal ini terjadi karena tingkat persaingan antar pelaku usaha semakin ketat, kemudian dilanjut pandemi Covid-19 ketika semenjak tahun 2019 dan seiring berjalannya waktu terdapatnya pengaruh dari situasi geopolitik yang mencakup kepada kondisi makroekonomi. Sehingga menyebabkan pendapatan tidak mengalami peningkatan, akan tetapi tingginya beban pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan dampaknya terhadap kemampuan Modal Kerja Bersih yang mengakibatkan terjadinya penurunan Harga Saham.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Melalui Modal Kerja Bersih Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2019 – 2023**

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3.11100967, maka nilai *t* hitung menunjukkan lebih besar dari *T* tabel ( $3.11100967 > 1.68709$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Modal Kerja Bersih. Maka menunjukkan bahwa Modal Kerja Bersih dapat memediasi hubungan pengaruh

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. Selain itu, berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Modal Kerja Bersih (Z) sebagai variabel mediasi/intervening dalam hubungan antara Pertumbuhan Penjualan (X) mempengaruhi Harga Saham (Y) menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan Penjualan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan kategori nilai koefisien korelasi yang sedang, kemudian dilanjut dengan hubungan antara Pertumbuhan Penjualan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Modal Kerja Bersih (Z) pada kategori nilai koefisien beta yang sedang, dan hubungan antara Modal Kerja Bersih (Z) terhadap Harga Saham (Y) berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Modal Kerja Bersih (Z) mampu memediasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X) terhadap Harga Saham (Y).

Maka, hasil penelitian ini relatif sama dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ivan dan Indra (2022), di mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan terdapat pengaruh langsung terhadap Harga Saham melalui Modal Kerja Bersih. Karena semakin baik Pertumbuhan Penjualan, akhirnya akan mengarah terhadap peningkatan Modal Kerja Bersih yang berdampak pada Harga Saham. Hal ini tidak sesuai dengan peneliti terdahulu menurut Larasati pada tahun 2018 penelitian di PT. Aseli Dagadu Djokdja, yang mengatakan Pertumbuhan Penjualan terbukti mempengaruhi Harga Saham dengan Modal Kerja Bersih sebagai mediasi. Di pertegas kembali oleh salah satu teori yang Menurut Anggraeni (2019) diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Dividend Payout Ratio memberikan pengaruh terhadap Modal Kerja Bersih dimana Modal Kerja disini berperan sebagai mediator terhadap Harga Saham.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016) adanya hubungan yang sangat erat antara penjualan dengan modal kerja, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan yang berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan saldo kas. Demikian juga sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar. Apabila modal kerja terpenuhi maka dapat memperluas Perusahaan dalam meningkatkan penjualan, hal ini juga akan meningkatkan laba Perusahaan.

Secara konsep terdapat korelasi antara penjualan bersih dan modal kerja bersih, dimana pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis pada perusahaan sehingga kemungkinan berdampak langsung pada meningkatnya nilai penjualan dari Perusahaan. Hal ini memungkinkan akan berpengaruh juga terhadap modal kerja. Adanya peningkatan pada penjualan ini menandakan bahwa jumlah laba yang masuk pada aset naik sehingga jika penjualan naik modal kerja pun akan ikut naik. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian di atas dengan hasil signifikan bahwa Modal Kerja Bersih dapat memediasi Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. Adanya Pertumbuhan Penjualan membuat Harga Saham semakin naik, dengan adanya Modal Kerja Bersih yang bisa memediasi Harga Saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan bab sebelumnya tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Melalui Modal Kerja Bersih Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara deskriptif dengan membandingkan median dan mean menunjukkan bahwa Harga Saham dan Modal Kerja Bersih relatif baik, sedangkan Pertumbuhan Penjualan menunjukkan relatif kurang baik.
2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. Maka Pertumbuhan Penjualan Menjadi Faktor Penentu Bagi Harga Saham dikarenakan adanya kenaikan Pertumbuhan Penjualan yang semakin meningkat.
3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. Artinya bahwa Pertumbuhan Penjualan menjadi faktor penentu bagi Modal Kerja Bersih disebabkan adanya kenaikan Modal Kerja Bersih dari tahun ketahun.
4. Modal Kerja Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. Maka Modal Kerja Bersih dapat meningkatkan kenaikan Harga Saham.
5. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham dan Modal Kerja Bersih dapat memediasi. Artinya hal ini terjadi karena adanya faktor – faktor yang bisa memediasi hal tersebut.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan, maka saran – saran yang digunakan yaitu :

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya dapat lebih meningkatkan pengelolaan aktiva sebaik mungkin dengan cara lebih meningkatkan penjualan produk yang baik agar dapat menghasilkan laba yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan investor sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan harga saham.

### 2. Bagi Investor

Bagi investor yang akan menanamkan modalnya disarankan sebelum mengambil keputusan sebaiknya harus benar benar teliti dalam menganalisa saham agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti dari rasio keuangan lainnya yang berkaitan dengan harga saham untuk meningkatkan lebih banyak dan jelas mengenai faktor – faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu juga bisa memperluas subjek penelitian dan periode pengamatan yang lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, E., & Balandika, B. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal OF Management* Vol.6 N0.3.
- Agusra, Dodi. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham Pada Bank dan Lembaga Keuangan yang Go Publik di BEI Skripsi FE-Universitas Riau.
- Anggraeni. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*. Vol.6 No.2.
- Anorga, P. P. (2018). Pengantar Pasar Modal Edisi Revisi. Semarang : Rineka Cipta.
- Brigham, E. dan J.FH (2020). Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E. dan J.FH (2020). Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat.
- Daft. (2017). Manajemen Penjualan . BPF, Yogyakarta.
- Dewiningrat. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dulli, N. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Batam : Deepublish.
- Fransiska F.W. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio dan debt To equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.16 N0.03.
- Ghodang, H. 2020. Path Analysis (Analisis Jalur) Konsep & Praktik dalam Penelitian. Medan: PT Penerbit Mitra Grup.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendra. (2018). Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan* Vol.3.
- Hermawan Hanif. (2021). Pengaruh Rasio profitabilitas dan pertumbuhan penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*.
- Irfan. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas. Skripsi universitas Alauddin Makassar. Diakses 22 April 2022.
- Irham Fahmi. (2017). Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawaban. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- KD Wilson. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lucia Ari Diani. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* ISSN 2356-4385.
- Musthafa. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Puspitasari, G. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.
- Priyantono. (2018). Manajemen Keuangan Harga Saham. Jakarta : Rajawali Pers.
- Priyatno, D. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. (R.I.Utami,Ed).
- Sartono. (2018). Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta : BPF.
- Sofyan Safri Harahap. (2015). Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta : PT Kanisius.

- Sitohang, H., Fahrizal (2018). Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Manajemen*, 4(1), 1-8.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Modal Kerja Bersih Terhadap harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis Vol.6*.
- Teratai, B. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Manufaktur. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 297 – 308.
- V.Wiratna Sujarweni (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Administrasi Vol.6 N0.3*.
- Widiatmodjo. (2017). *Pasar Modal Indonesia : Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Zulfikar. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol.3 No.6.
- Zuliarni. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis Vol.3 No.1*.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)